

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *TAMU*
KARYA WISRAN HADI**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**MEIJI SYAHRUL
NIM 2019/19017058**

Pembimbing:

**Muhammad Ismail Nasution S.S., M.A.
NIP 198010012003121001**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

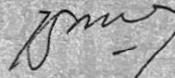
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Konflik Sosial dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi
Nama : Meiji Syahrul
NIM : 19017058
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

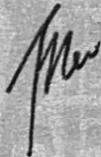
Padang, 30 Mei 2023

Disetujui oleh Pembimbing



Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.
NIP. 198010012003121001

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP. 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Meiji Syahrul

NIM : 19017058

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Konflik Sosial dalam Novel *Tamu*

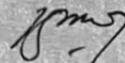
Karya Wisran Hadi

Padang, 30 Mei 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.

1. 

2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

2. 

3. Anggota : Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel *Tamu Karya Wisran Hadi*.” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Meiji Syahrul
NIM 19017058

ABSTRAK

Meiji Syahrul, 2023. “Konflik Sosial dalam Novel *Tamu* karya Wisran Hadi”.
Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni.
Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk konflik sosial dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi, (2) penyebab terjadi konflik sosial dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi, (3) dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Tamu* karya Wisran Hadi yang terbit pada tahun 2002.

Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, menandai data yang berhubungan dengan masalah penelitian, dan menginventarisasikan data. Teknik penganalisisan data yaitu, mengklasifikasikan dan menganalisis data, kemudian menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi di antaranya adalah (1) konflik pribadi (perorangan) berupa pertentangan-pertentangan, dendam atau emosi-emosi yang mengakibatkan kekerasan pada beberapa tokoh dalam novel, (2) konflik kelompok berupa pertentangan, perbedaan pendapat dan perbedaan pola pikir yang terjadi di dalam kelompok, (3) konflik dalam masyarakat berupa pertentangan atau perbedaan pendapat dan perbedaan pola pikir yang terjadi di dalam masyarakat. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial berupa: (1) perbedaan antar individu, (2) perbedaan kelas sosial, (3) perbedaan kepentingan dan (4) perubahan sosial. Dampak terjadinya konflik sosial berupa: (1) hancurnya kesatuan kelompok, (2) perubahan kepribadian, dan (3) hancurnya nilai dan norma sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Konflik Sosial dalam Novel Tamu karya Wisran Hadi*”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Univeristas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan, motivasi, semangat serta perhatian yang sangat memberikan energi positif untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan keselamatan untuk orang-orang yang ada di sekeliling penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi penulis serta memberi semangat dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum., selaku dosen penguji skripsi sekaligus kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis agar lebih baik untuk ke depannya.
3. Ibu Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis agar lebih baik untuk kedepannya.
4. Kakanda Ibnu Baiqki dan Ibu Zulfa Yerni, S.Pd sebagai orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu staff pengajar dan tenaga administrasi Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan ilmu dan membantu selama proses perkuliahan.
6. Teman-teman angkatan 2019 Sastra Indonesia dan semua pihak yang telah membantu penulis dan memberikan motivasi serta semangat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demikianlah, penulis masih menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi” ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan adanya penelitian skripsi ini, penulis berharap semakin banyak penelitian serupa dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis sendiri dan pembaca serta menambah ilmu pengetahuan pada bidang sastra dan khususnya yang berkaitan dengan konflik sosial dalam novel.

Wassalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Padang, April 2023

Penulis,

Meiji Syahrul

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Novel	11
2. Struktur Novel	13
3. Pendekatan Analisis Fiksi	20
4. Kajian Sosiologi Sastra	22
5. Konflik Sosial	25
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian	36
B. Data dan Sumber Data	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Penganalisisan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Bentuk Konflik Sosial.....	40
1. Konflik Pribadi.....	40
2. Konflik Kelompok.....	46
3. Konflik dalam Masyarakat.....	57
B. Faktor Penyebab Konflik Sosial.....	63
1. Perbedaan Individu (Perorangan).....	63
2. Perbedaan Kelas Sosial.....	76
3. Perbedaan Kepentingan.....	78
4. Perubahan Sosial.....	85
C. Dampak Konflik Sosial.....	88
1. Hancurnya Kesatuan Kelompok.....	88
2. Perubahan Kepribadian.....	100
3. Hancurnya Nilai dan Norma.....	104

BAB V PENUTUP.....	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karangan yang diungkapkan oleh seorang pengarang melalui ide atau pikirannya. Karya sastra biasanya ditulis oleh pengarang berdasarkan kenyataan atau hal yang pernah dialami baik dari pengalaman, perasaan dan pemikirannya. Karya sastra tidak terlepas dari nilai sosial dan masyarakat karena karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat untuk menghadirkan atau mencerminkan kehidupan realita dalam masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan lepas dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat tersebutlah yang menimbulkan sifat sosial yang ada pada diri manusia. Begitupun karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan. Karya sastra hadir berisi refleksi dari kehidupan sesungguhnya, baik kehidupan individu maupun hubungan antar individu yang lain. Dengan membaca karya sastra, pembaca diharapkan dapat belajar dan mendapatkan pengalaman tentang masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Hal ini diperkuat oleh Damono (2014:1) karya sastra tidak jatuh dari langit, tetapi diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa adalah ciptaan masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan; kehidupan tak lain adalah suatu kenyataan sosial.

Tamu merupakan novel pertama yang ditulis Wisran Hadi. Novel pertamanya itu mengangkat persoalan yang ada disekitarnya. *Tamu* yang menggambarkan konflik sosial di Minangkabau ketika banyak terjadi pengaburan adat dan sosial Minangkabau, seperti kepemilikan harta ulayat sebagai harta kaum menjadi milik umum sebagai tanah wakaf, hubungan persaudaraan, fungsi surau, dan makna rantau sebagai unsur yang membangun masyarakat Minangkabau. Batang Karan merupakan nama yang diambil Wisran Hadi untuk latar tempat, nama itu berasal dari kata 'batangkalan' yang mengandung arti saling bertengkar. Wisran Hadi adalah sastrawan yang sangat kental dengan permainan kata dalam karya-karyanya. Kata-kata yang telah umum dipergunakan sehingga menimbulkan arti yang berbeda dari makna yang dipahami selama ini. 'Batangkalan' mengandung makna 'saling bertengkar' sementara 'Batang Karan' mengandung makna 'sebuah sungai yang bernama Karan, batang sama dengan sungai'. Jadi bisa dimaknai latar Batang Karan itu dihuni oleh orang-orang yang selalu saling bertengkar.

Wisran Hadi lahir di Padang pada tanggal 27 Juli 1945. Pada tahun 1991 dan tahun 2000 Wisran Hadi mendapatkan penghargaan sebagai sastrawan terbaik Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2000 Wisran Hadi mendapat penghargaan South East Asia (SEA) Write Award. Tahun 2003 Wisran Hadi mendapat Anugrah Seni dari Pemerintah Indonesia. Beberapa karya Wisran Hadi yang telah dipublikasikan yaitu, novel "*Tamu*" (1996) diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti, "*Orang-orang Blanti*" (2000) diterbitkan oleh Penerbit Citra Budaya, Padang,

“*Negeri Perempuan*”(2001) diterbitkan oleh Pustaka Firdaus Jakarta, “*Persiden*” (2013) diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta. Kumpulan cerpen yaitu, “*Daun-daun Mahoni Gugur Lagi*” (1998) diterbitkan oleh Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd. Malaysia, dan “*Guru Berkepala Tiga*” diterbitkan oleh Balai Pustaka Jakarta.

Novel *Tamu* karangan Wisran Hadi memiliki warna kedaerahan yang khas. Wisran mencoba mengangkat fenomena sosial yang terjadi di sekeliling kehidupannya, meskipun tidak mampu melakukan perubahan secara langsung, akan tetapi Wisran sudah berkontribusi dalam dinamika kehidupan dan peradaban sosio-kultural-emosional manusia Indonesia, khususnya budaya daerah Sumatera. Beliau mampu menyentuh tiap persoalan kehidupan secara jernih melalui kepekaan intuitif (kemampuan untuk mengetahui atau merasakan peristiwa yang akan terjadi) kemudian diekspresikan melalui novel sebagai hakikat perseorangan, sehingga masyarakat mampu menemukan gambaran dirinya dalam suatu karya.

Tamu yang pernah dimuat sebagai cerita bersambung di harian Republika mengangkat keadaan masyarakat Minangkabau yang sedang mengalami proses pergeseran sistem nilai kekerabatan matrilineal, khususnya peran mamak (saudara laki-laki ibu) dalam kelompok keluarga luas (extended family). Berawal dari dirinya yang sangat tertekan dengan terbunuhnya seorang anggota kaum dan konflik yang terjadi bertahun-tahun dalam keluarga luasnya telah membuat batinnya gelisah. Mereka mempercayakan penyelesaian konflik tersebut kepadanya, karena dialah yang dianggap pantas

dan mampu mengatasi berbagai persoalan itu dipandang dari garis keturunan maupun kemampuan.

Tokoh yang paling mencolok dalam novel ini bernama Ongga, Ongga adalah seseorang lelaki tertua yang masih hidup dalam sebuah kaum bernama kaum Guci. Pada adat istiadat Minangkabau, sebuah kaum atau suku dipimpin oleh seseorang kepala suku atau kepala kaum. Pada kaum Guci, hanya Ongga lah laki-laki tertua di dalam kaum tersebut, sebelumnya kaum Guci dipimpin oleh mamaknya bernama Uyue Aji. Seluruh keluarga kaum Guci sepakat bahwasanya akan menunjuk Ongga sebagai kepala kaum, namun Ongga menolak karena banyak pertimbangan.

Ongga selaku laki-laki yang ada di dalam kaum Guci tidak mau menerima jabatan sebagai kepala kaum, tetapi setiap permasalahan yang terjadi dalam kaum Guci selalu diadukan kepada Ongga dan Onggapun menerima, karena Ongga berpikir kalau tidak kepada Ongga keluarganya mengadu, kepada siapa lagi. Istri Ongga bernama Reno, Reno selalu menyaksikan kaum keluarga Ongga datang ke rumah untuk mengadukan setiap permasalahan yang terjadi dalam kaum Guci, mulai dari sengketa tanah pusaka, masalah rumah tangga anak dan kemenakan, masalah surau kaum yang dirampas oleh pendatang baru, kemenakan yang diperkosa oleh orang lain, pertengkaran dan pertentangan antara mamak dan kemenakan, dan masih banyak lainnya. Semua diterima Ongga dengan lapang dada dan Ongga berusaha untuk mencarikan jalan keluar untuk semua masalah yang disodorkan oleh kaum keluarganya.

Tidak hanya menceritakan sosok Ongga yang didatangi masalah silih berganti, novel ini juga menceritakan tentang bagaimana perseteruan yang terjadi pada sebuah suku atau keluarga pada suatu daerah di Sumatera Barat saat itu. Pada setiap kejadian yang digambarkan dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi ini, dapat dilihat begitu banyak konflik sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat Minangkabau pada saat itu. Konflik-konflik yang terjadi juga beragam, mulai dari konflik antar individu, antar kelompok maupun antar masyarakat yang berdampak sangat buruk terhadap para tokohnya.

Pergeseran sistem nilai telah menggoyahkan tatanan sosial dalam masyarakat dan mengakibatkan bergesernya peran mamak dalam keluarga. Keadaan itu terjadi selain karena kontak dengan dunia luar, juga karena kebijakan politik pada zaman Orde Baru. Pada novel *Tamu*, pergeseran nilai itu terlukis antara lain ketika jabatan kepala kaum sudah tidak menarik lagi, kemerosotan moral dalam keluarga, kebebasan seks, perebutan tanah pusako, dan berubahnya fungsi surau dalam kaum. Surau kaum yang tergusur oleh pembangunan masjid telah menggeser fungsi surau yang sangat vital bagi kehidupan kaum karena tidak ada lagi tempat untuk mendidik anak-anak menuju kedewasaan. Selain surau, pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat juga telah menggusur rumah gadang bahkan tanah pekuburan. Keadaan inilah yang menyebabkan seorang mamak memilih tinggal di luar rumah gadang dan menerima tamu-tamunya di rumah istrinya

tersebut. Hal ini terasa janggal karena seorang mamak biasanya akan menerima tamu dan membicarakan persoalan keluarga di rumah gadangnya.

Novel *Tamu* merupakan tanggapan pengarang terhadap sejumlah masalah besar yang selama ini muncul dalam masyarakat. Pada novel *Tamu*, terdapat sejumlah persoalan kehidupan manusia dan perilakunya serta masalah sosial dalam suatu golongan masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan sistem matrilinealnya. Kondisi sosial masyarakat Minangkabau yang khas antara lain tampak dalam masalah adat istiadat yang senantiasa dijunjung tinggi, sistem perkawinan, hubungan kekerabatan yang menganut sistem matrilineal, pola perkampungan serta keunikan bentuk bangunan rumah adat. Kepercayaan masyarakat Minangkabau yang menganut agama Islam, mata pencaharian dalam perdagangan, tradisi merantau, harta dan pusaka, pewarisan, individu dalam masyarakat, serta harga diri.

Permasalahan yang sering digambarkan dalam sebuah novel salah satunya adalah konflik sosial. Konflik sosial merupakan suatu pertentangan yang terjadi antar individu maupun kelompok. Konflik tersebut terjadi misalnya karena adanya pertentangan budaya, perbedaan pendapat atau rasa tidak senang antara seseorang dengan yang lainnya. Konflik sosial dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menarik bagi seorang pengarang, karena dari masalah seperti itu mendapatkan ide dan inspirasi dalam menulis sebuah karya sastra. Seringkali konflik yang ditulis oleh pengarang dalam karyanya diangkat dari kisah nyata, baik itu yang dialami oleh pengarang sendiri, ataupun yang dialami oleh orang lain.

Konflik sosial merupakan suatu bentuk pertentangan yang terjadi antara individu maupun kelompok. Konflik ini biasanya muncul karena adanya pertentangan budaya, perbedaan pendapat atau rasa tidak senang yang dialami tokoh dengan tokoh lainnya. Konflik sosial dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menarik bagi seorang pengarang, karena dari sana mereka memiliki ide untuk menulis sebuah karya sastra. Seringkali konflik yang dimunculkan dalam sebuah novel diangkat dari kejadian nyata, baik pengalaman pribadi pengarang maupun yang dialami oleh orang lain.

Untuk mengetahui adanya konflik sosial dalam sebuah novel, peneliti perlu memahami bagaimana watak tokoh yang terdapat didalam novel tersebut. Untuk mengetahui dan memahami hal tersebut, salah unsur intrinsik dalam novel yang perlu dipahami yaitu penokohan. Penokohan merupakan sebuah gambaran tentang orang-orang yang terlibat dalam sebuah cerita. Pada suatu karya sastra digambarkan sifat dan kepribadian setiap tokoh melalui dialog-dialog maupun narasi novel. Adanya gambaran sifat serta kepribadian setiap tokoh melalui dialog-dialog maupun narasi tersebut. Pembaca dapat melihat ada ataupun tidaknya konflik diantara masing-masing tokoh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, peneliti memilih novel *Tamu* karya Wisran Hadi sebagai objek penelitian ini dikarenakan cerita yang terkandung didalam novel ini memperlihatkan adanya konflik-konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat suku Minangkabau dibandingkan novel lainnya. Persoalan konflik sosial masyarakat Minangkabau yang direfleksikan dalam novel penting untuk diangkat dan diteliti sebagai upaya

memahami keadaan yang terjadi saat ini. Persoalan konflik sosial pada hakikatnya dapat dipelajari oleh ilmu yang berkaitan dengan manusia (ilmu sosial). Hal ini akan dikaji dengan sosiologi sastra, khususnya sosiologi karya sastra yang memfokuskan pada pemahaman dan pemaknaan aspek sosial karya sastra dalam hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai konflik sosial dalam sebuah novel, dan mengangkat judul skripsi “**Konflik Sosial dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini berupa konflik sosial yang terdapat didalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan adalah “Bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk konflik sosial yang terdapat didalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi?
2. Apa faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi?

3. Apa dampak dari konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi.
3. Mendeskripsikan dampak dari konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca pada bidang sastra, khususnya untuk memahami dan mengetahui hal yang berkaitan dengan konflik sosial yang terdapat didalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini menawarkan dan memberitahu kepada pembaca bahwa di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi terdapat

permasalahan konflik sosial meliputi; bentuk konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial, dan dampak konflik sosial. Kemudian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bantu bagi pembaca yang mempelajari mengenai bidang sastra dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya.